

PELATIHAN KOMPETENSI KOMUNIKASI BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA PADU SELARAS RW 06 DI KECAMATAN CIBURIAL BANDUNG

Ditha Prasanti^a, Sri Seti Indriani^b

^aProdi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung – Sumedang KM 21 Jatinangor, Bandung

^bProdi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung – Sumedang KM 21 Jatinangor, Bandung

email: dithaprasanti@gmail.com

Naskah diterima; 27 September 2017; revisi 3 Oktober 2017;
Disetujui 5 Desember 2017; publikasi online 25 Desember 2017

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan penulis pada anggota Karang Taruna Padu Selaras di desa Cirapuhan, Kec. Ciburial, Bandung. Kegiatan PKM yang dilakukan adalah mengenai Pelatihan Kompetensi Komunikasi bagi Anggota Karang Taruna Padu Selaras di desa Cirapuhan, Kec. Ciburial, Bandung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan dapat menghasilkan luaran yaitu: 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang konkret mengenai pelatihan kompetensi komunikasi; 2) Memberikan kemampuandasar mengenai kompetensi komunikasi bagi anggota Karang Taruna Padu Selaras. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode ice breaking; metode ceramah; metode diskusi kelompok; dan metode pengumpulan feedback. Kesimpulan dari pelatihan kompetensi komunikasi ini adalah: (1) Sebagai tolak ukur bagi anggota Karang Taruna Padu Selaras dalam memahami kompetensi komunikasi (2) Meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memiliki kompetensi komunikasi yang baik dan benar; (3) Meningkatkan kemampuan dasar anggota Karang Taruna Padu Selaras dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Kompetensi, Komunikasi, Karang Taruna, Ciburial, Bandung

Abstract

This article is the result of Community Service Activities (PKM) which has been done by the author on members of Karang Taruna Padu Selaras in Cirapuhan village, Kec. Ciburial, Bandung. PKM activities conducted are about Communication Competency Training for Coral Reef Members Padu Selaras in Cirapuhan village, Kec. Ciburial, Bandung. Community Service Activities has the objective of producing outcomes, namely: 1) Providing concrete knowledge and insight on communication competency training; 2) Provide basic skills on communication competence for members of Karang Taruna Padu Selaras. The method of PKM implementation conducted in this training activity is ice breaking method; lecture method; Group discussion methods; And feedback collection methods. The conclusions of this communication competency training are: (1) As a benchmark for members of Karang Taruna Padu Selaras in understanding the communication competence (2) Increasing their awareness of the importance of having good and right communication competence; (3) Improving the basic capability of members of the Karang Taruna Padu Synchronized in communicating.

Keywords: Training, Competence, Communication, Karang Taruna, Ciburial, Bandung

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana salah satu prinsip komunikasi yang berbunyi bahwa “we can not not communicate”. Pada dasarnya, setiap manusia memerlukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jika kita juga memiliki kompetensi komunikasi yang baik dan benar. Maka dari itu, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini, penulis ingin mengadakan Pelatihan Kompetensi Komunikasi bagi Anggota Karang Taruna Padu Selaras di desa Cirapuhan, Kec.Ciburial, Bandung.

Anggota karang Taruna “Padu Selaras”, merupakan sebuah komunitas di desa Cirapuhan rw 06 Ciburial Dago ini memiliki tujuan untuk memajukan desanya. Mereka merupakan sekumpulan remaja yang bertekad belajar untuk menjadi lebih baik, khususnya dalam teknik berkomunikasi dengan para anggota dan masyarakat. .

Komunikasi memiliki fungsi yang sangat besar dan penting dalam kehidupan manusia. Wiiliam I. Gorden (*dalam Mulyana, 2005*) menyatakan beberapa fungsi komunikasi, yaitu sebagai alat komunikasi sosial, sebagai media penyampaian dan penyalur perasaan atau emosi, serta sebagai alat yang berguna untuk menciptakan dan membangun hubungan. Oleh karena itu. Komunikasi sangat penting untuk dipelajari. Ruben & Stewart (2006) mengungkapkan alasan pentingnya mempelajari komunikasi, yaitu:

- a) Komunikasi merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan kita.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Tidak ada aktifitas yang bisa dilakukan tanpa berkomunikasi, bahkan komunikasi merupakan sesuatu

yang selalu kita lakukan selayaknya kita bernafas. Dalam melakukan komunikasi dan bagaimana cara kita melakukannya akan mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir tentang komunikasi tersebut serta tentang bagaimana reaksi yang akan kita dapatkan dari orang lain.

- b) Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang kompleks

Komunikasi bukanlah suatu aktifitas yang gampang untuk dimengerti atau dikontrol, sebaliknya komunikasi merupakan aktifitas yang sangat kompleks dan memiliki banyak sisi. Dalam hal ini, kompetensi komunikasi sangat diperlukan untuk dapat mencapai komunikasi yang efektif dan sesuai dengan situasinya.

- c) Komunikasi sangat penting dalam efektifitas pekerjaan

Pekerjaan dalam bidang apapun, baik dalam bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan, memerlukan kemampuan dalam memahami situasi komunikasi, mengembangkan strategi komunikasi efektif, bekerja sama dengan orang lain secara efektif, serta dapat menerima dan memberikan ide-ide yang efektif melalui berbagai jenis komunikasi. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi, baik kemampuan secara personal dan sikap, kemampuan interpersonal, maupun kemampuan dalam melakukan komunikasi lisan serta tulisan dan lain sebagainya.

Ada sebagian orang menganggap bahwa komunikasi merupakan hal yang biasa dan dapat dengan mudah dipahami semua orang. Namun, sesungguhnya hal tersebut tidak benar. Terdapat beberapa aspek dalam komunikasi yang sebenarnya sangat penting tetapi hanya mendapat sedikit perhatian dalam kehidupan kita berkaitan dengan kompetensi komunikasi, seperti komunikasi verbal dan komunikasinonverbal.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen untuk memberikan Pelatihan Kompetensi Komunikasi bagi Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” di desa Cirapuhan RW 06 Ciburial Dago, Bandung.

B. KAJIAN LITERATUR

Jablin dan Sias (*dalam* Payne, 2005) mendefinisikan kompetensi komunikasi sebagai sejumlah kemampuan yang dimiliki seorang komunikator untuk digunakan dalam proses komunikasi, yang menekankan pada pengetahuan dan kemampuan.

Duran (*dalam* Salleh, 2006) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan suatu fungsi dari kemampuan seseorang untuk beradaptasi sesuai dengan situasi sosialnya. Sedangkan Larson, Backlund, Redmond & Barbour (*dalam* Salleh, 2006) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi meliputi kemampuan seorang individu untuk mendemonstrasikan pengetahuannya tentang perilaku komunikasi yang tepat pada situasi yang ada.

Cooley dan Roach (*dalam* Salleh, 2006), menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan demonstrasi dari pengetahuan tentang komunikasi yang diwujudkan dengan tepat melalui keterampilan berkomunikasi. Sedangkan Salleh (2006) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi komunikasi merupakan kemampuan beradaptasi seseorang dalam setiap situasi komunikasi dengan menampilkan kemampuan komunikasi berdasarkan pengetahuan yang tepat untuk setiap konteks dan situasi komunikasi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PKM

1) Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim akademisi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memiliki target sebagai berikut:

- a) Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 menyadari pentingnya memiliki kompetensi komunikasi agar mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.
- b) Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 memahami cara berkomunikasi dengan siapapun, baik anggota Karang Taruna maupun masyarakat, sehingga informasi yang hendak disampaikan sesuai dengan yang diharapkan, berjalan efektif dan efisien.

2) Manfaat Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengadakan Pelatihan Kompetensi Komunikasi bagi anggota Karang Taruna Padu Selaras RW 06 ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang konkret mengenai kompetensi komunikasi bagi anggota karang taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 kec.Ciburial, Bandung
- b) Memberikan pengetahuan dan wawasan menyeluruh mengenai kompetensi komunikasi
- c) Mendorong anggota Karang Taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 kec.Ciburial, Bandung, untuk memiliki kompetensi komunikasi
- d) Mendorong anggota Karang Taruna “Padu Selaras” desa

Cirapuhan RW 06 kec.Ciburial, Bandung, agar aktif dan rajin terlibat dalam pelaksanaan kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi

D. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pelatihan Kompetensi Komunikasi yang dilakukan ini, dengan mempertimbangkan materi pelatihan, anggota karang taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 sebagai audiens, masalah yang berkembang dan lingkungan yang mendukung, dalam pelaksanaannya akan menggunakan beberapa metode berikut :

- 1) Metode Ice Breaking dan Brain Storming mengenai apa itu etika komunikasi dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi masa kini.
- 2) Metode ceramah, dengan memberikan wawasan umum kepada anggota karang taruna “Padu Selaras” desa Cirapuhan RW 06 mengenai kompetensi komunikasi.
- 3) Metode diskusi kelompok, di mana siswa membentuk kelompok dan kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi mempraktekkan kompetensi komunikasi yang telah dipelajari.
- 4) Metode mengumpulkan feedback, di mana setelah selesai melakukan simulasi dan diskusi remaja diberikan kesempatan untuk bertanya, mengutarakan pendapat, dan berdialog.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil yang Dicapai

Jika diamati dari hasil pelatihan ini, Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” merupakan kelompok masyarakat yang

kisaran umurnya dari umur 15 hingga 40 tahun, namun yang aktif dalam setiap kegiatan karang taruna ini adalah para remajanya. Mereka mengakui bahwa kompetensi komunikasi penting untuk dipahami dan dimiliki, demi mencapai komunikasi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, tim dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, melakukan penyuluhan mengenai kompetensi komunikasi bagi anggota Karang Taruna Padu Selaras RW 06 desa Cirapuhan, Kec.Ciburial, Bandung.

Kegiatan Pelatihan tersebut diawali dengan metode ‘ice breaking’ mengenai pemahaman konsep kompetensi komunikasi. Lalu dilanjutkan dengan pemahaman konteks komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Hal ini dilakukan untuk memahami apa itu komunikasi secara umum. Simbol, bahasa, atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005), sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini, lalu dilanjutkan dengan “brainstorming” akan masalah-masalah yang timbul dalam berkomunikasi, khususnya berkaitan dengan kompetensi komunikasi. Para anggota karang taruna ini pun memberi contoh pengalaman komunikasi mereka ketika mereka merasa tersinggung oleh anggota lainnya dari gerak tubuh dan simbol non verbal lainnya.

Kondisi-kondisi yang mereka ungkapkan sebagai berikut:

- a) Ketika memberikan pernyataan kepada para anggota, tetapi tidak ada yang merepon.. Ini memberikan dampak negatif, karena komunikator tersebut akan merasa diabaikan dan tidak dihargai.
- b) Ketika menggunakan kata-kata ‘kasar’ dalam berkomunikasi, sedangkan dalam anggota karang taruna, tidak hanya remaja, namun juga orang-orang yang lebih tua. Hal ini menjadikan grup karang taruna tersebut dalam keadaan tidak nyaman.
- c) Ketika memunculkan lelucon yang berlebihan, yang kadang salah dipresepsikan, sehingga mengganggu anggota lainnya.
- d) Ketika tidak melihat waktu, sehingga percakapan bisa berlanjut hingga tengah malam, sehingga banyak yang merasa terganggu, apalagi bila percakapan tersebut tidak penting dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan karang taruna.

Brainstorming mengenai beberapa contoh yang merupakan pengalaman nyata, yang akhirnya mengarah pada kesadaran pentingnya memahamai dan memiliki kompetensi komunikasi.

2) Pemaparan Materi Pelatihan

Dalam kegiatan PKM ini, penulis sebagai tim pemateri juga memberikan materi pemahaman tentang komponen dalam kompetensi komunikasi.

3) Komponen Kompetensi Komunikasi

Brian Spitzberg dan William Cupach (dalam Greene & Burleson, 2003) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi, yaitu: knowledge, skills, dan motivation.

(a) Knowledge

Untuk mencapai tujuan dari komunikasi, individu harus memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat. Spitzberg dan Cupach mengemukakan bahwa pengetahuan dalam hal ini lebih ditekankan pada “bagaimana” sebenarnya komunikasi daripada “apa” itu komunikasi.

Pengetahuan-pengetahuan tersebut diantaranya seperti mengetahui apa yang harus diucapkan, tingkah laku seperti apa yang harus diambil dalam situasi yang berbeda, bagaimana orang lain akan menanggapi dan berperilaku, siapa yang diajak berkomunikasi, serta memahami isi pesan yang disampaikan. Pengetahuan ini dibutuhkan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dan tepat. Pengetahuan ini akan bertambah seiring tingginya pendidikan dan pengalaman. Oleh karena itu, semakin seseorang mengetahui bagaimana harus berkomunikasi dalam situasi yang berbeda maka kompetensi atau kemampuan berkomunikasinya akan semakin baik.

(b) Motivation

Motivasi dalam hal ini merupakan hasrat atau keinginan seseorang untuk melakukan komunikasi atau menghindari komunikasi dengan orang lain. Motivasi biasanya berhubungan dengan tujuan-tujuan tertentu seperti untuk menjalin hubungan baru, mendapatkan informasi yang diinginkan, terlibat dalam pengambilan keputusan bersama, dan lain sebagainya. Semakin individu memiliki keinginan untuk berkomunikasi secara efektif dan meninggalkan kesan yang baik terhadap orang lain, maka akan semakin tinggi motivasi individu untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, tanggapan yang diberikan orang lain akan mempengaruhi keinginan individu dalam berkomunikasi. Jika individu terlalu takut untuk mendapat tanggapan yang tidak

dinginkan, maka keinginannya untuk berkomunikasi akan rendah.

(c) *Skills*

Skill meliputi tindakan nyata dari perilaku, yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah perilaku yang diperlukan dalam berkomunikasi secara tepat dan efektif. Kemampuan ini meliputi beberapa hal seperti *otherorientation*, *social anxiety*, *expressiveness*, dan *interaction management*. *Other-orientation* meliputi tingkah laku yang menunjukkan bahwa individu tertarik dan memperhatikan orang lain. Dalam hal ini, individu mampu mendengar, melihat dan merasakan apa yang disampaikan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Jadi, kompetensi komunikasi ini meliputi kompetensi verbal dan kompetensi non verbal.

Penulis juga menegaskan agar peserta pelatihan mampu membedakan kompetensi komunikasi verbal dan kompetensi non verbal. Pemahaman ini dijelaskan dengan bermain drama agar mampu mempraktekkan kompetensi komunikasi tersebut. Dengan begitu, para peserta pun dapat memahami konteks komunikasi verbal dan konteks komunikasi non verbal. Penulis tidak membahas secara detail dalam sesi pelatihan, karena yang terpenting adalah pemahaman mengenai komponen *knowledge*, komponen *motivation*, dan komponen *skills* yang di dalamnya terdapat konteks verbal dan non verbal. Oleh karena itu, untuk membuat peserta pelatihan memahami kompetensi komunikasi ini, penulis meminta para peserta melakukan simulasi drama agar memadukan semua kompetensi komunikasi tersebut.

4) Monitoring dan Evaluasi Program

Kegiatan PKM yang dilakukan penulis berjalan dengan lancar. Setelah pemberian materi, *brainstorming*, diskusi, dan simulasi selesai, maka penulis tetap

melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program. Monitoring kegiatan Pelatihan Kompetensi Komunikasi bagi anggota Karang Taruna Padu Selaras ini telah dilakukan satu bulan setelah kegiatan pelatihan dilakukan, dengan cara:

- (1) Mendatangi sekelompok peserta pelatihan untuk mendapatkan feedback dari materi yang telah disampaikan.
- (2) Mendatangi desa Cirapuhan, mewawancarai pimpinan Karang Taruna Padu Selaras, untuk mengetahui adanya tingkat partisipasi dan peningkatan kompetensi dari peserta pelatihan tersebut sebagai hasil dari pelatihan yang dilakukan.
- (3) Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan pada akhir kegiatan, yaitu setelah pelaksanaan monitoring dengan cara ;
 - a) Melihat animo atau antusiasme peserta mengikuti pelatihan yang dapat dilihat dari kehadiran jumlah peserta, keaktifan peserta dalam berpendapat dan bertanya, serta antusiasme dan ekspresi mereka selama mengikuti pelatihan.
 - b) Membandingkan sikap peserta pelatihan sebelum mendapatkan dan setelah mendapatkan materi.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini terlihat bahwa:

- (a) Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” ini sadar akan pentingnya memiliki pengetahuan tentang kompetensi komunikasi, bahwa mereka memiliki tantangan yang besar karena tanggung jawab mereka dalam kebebasan berekspresi harus

pula diiringi oleh tanggung jawab moral.

- (b) Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” ini secara aktif dan kreatif merancang sebuah acara yang melatih kompetensi komunikasi mereka, baik secara verbal maupun non verbal.
- (c) Anggota Karang Taruna “Padu Selaras” tertantang untuk terlibat dalam pelatihan yang bertemakan kompetensi komunikasi, karena akan bermanfaat untuk melatih kemampuan mereka agar mencapai komunikasi yang efektif dan efisien.
- (d) Pelatihan ini memberi tolak ukur seberapa jauh remaja karang taruna “Padu Selaras” memahami pentingnya memahami dan memiliki kompetensi komunikasi demi mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan.

2) Saran

Adapun saran yang ingin diberikan yaitu:

- (a) Sebaiknya kita dapat melakukan pelatihatkompetensi komunikasi yang terus berkelanjutan agar para peserta berhasil memiliki kompetensi komunikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- (b) Dalam rangka mengoptimalkan kompetensi komunikasi, sebaiknya hal ini dipraktekkan dalam setiap jenis kegiatan Karang Taruna di desadalam berkomunikasi dengan siapa saja dimanapun mereka berada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema Mandiri Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, yang telah dilakukan di desa Cirapuhan dengan peserta adalah anggota Karang Taruna

Padu Selaras RW 06 Kec.Ciburial, Bandung.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas izin dan dukungannya kepada Dr.Dadang Rahmat Hidayat, S.Sos,S.H.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran; Dr.Purwanti Hadisiwi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi; Dr.Aceng Abdullah selaku Ketua Program Televisi dan Film, atas dukungan dan motivasinya kepada tim PKM, serta semua pihak desa Cirapuhan dan Karang Taruna Padu Selaras di Ciburial, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Adrian, Payne. 2000. Pemasaran Jasa, The Essence of Service Maerketing. Yogyakarta: PT Andi.
- Greene, O, J., & Burleson, R, B. 2003. Handbook Of Communication And Social Interaction Skills. Mahwah: Lawrence Erbaum Associates Publishers.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruben D Brent dan Stewart P Lea. 2006. Communication and Human Behaviour. Pearson.